

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP- 100/MBU/2002

(Studi Kasus pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. Periode 2012-2014)

Wicak Lingga Bahara

Muhammad Saifi

Zahroh Z.A

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: wicaklingga@yahoo.com

ABSTRACT

Information about financial health condition of the company is needed to maintain the existence of the company from the competition. One company that needs to be assessed from its financial health is the state-owned enterprises thus emerged the decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. Kep-100/MBU/2002 to assess the soundness of state-owned enterprises. The purpose of this study was to find out more about financial soundness of PT Adhi Karya from financial aspects based on the Decree of Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-100/MBU/2002 period 2012-2014. Soundness assessment of the financial aspects used eight indicators that is ROE, ROI, cash ratio, current ratio, collection periods, inventory turnover, TATO and Total Equity to Total Assets. Results of the assessment of financial soundness of PT Adhi Karya Tbk was healthy predicate with obtained category A in 2012 until 2014. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. is expected to raise the level of their financial health in order to obtain a healthy predicate with AAA category by improving its financial performance.

Keyword: *financial soundness, financial aspects, the decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. Kep-100/MBU/2002*

ABSTRAK

Informasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi perusahaan dari persaingan. Salah satu perusahaan yang perlu dinilai tingkat kesehatan keuangannya adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara oleh karena itu muncul SK Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002 untuk menilai tingkat kesehatan BUMN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dari aspek keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 periode 2012-2014. Penilaian tingkat kesehatan dari aspek keuangan menggunakan delapan indikator yaitu ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, TATO dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan perolehan kategori A selama tahun 2012-2014. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat dengan kategori AAA dengan meningkatkan kinerja keuangannya.

Kata kunci : *Tingkat kesehatan keuangan, aspek keuangan, SK Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002*

I. PENDAHULUAN

Adanya globalisasi ekonomi dunia menjadikan persaingan antar perusahaan terjadi tidak hanya pada lingkup nasional tetapi juga internasional. Langkah yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan pelaku

ekonomi dalam menghadapi globalisasi ekonomi adalah perlunya sistem penilaian kinerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Sistem penilaian kinerja digunakan setiap perusahaan sebagai dasar untuk mengevaluasi

kinerja terutama kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas"(PSAK no.1 revisi 2009). Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca dan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis terhadap rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan finansial perusahaan serta dapat memberikan informasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Informasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi perusahaan dari persaingan. Salah satu perusahaan yang perlu dinilai tingkat kesehatan keuangannya adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menilai tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002 yang berisi ketentuan atau tata cara untuk menilai tingkat kesehatan BUMN. Penilaian tingkat kesehatan meliputi penilaian terhadap aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Penilaian tiga aspek dilakukan dengan memberikan bobot penilaian yang nantinya dari total bobot yang diperoleh akan dibandingkan dengan kategori kesehatan BUMN.

Penilaian terhadap aspek keuangan menggunakan delapan indikator yaitu ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, TATO dan rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA). Penilaian terhadap aspek operasional meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam menunjang operasional perusahaan. Penilaian terhadap aspek administrasi menggunakan empat indikator yaitu laporan perhitungan tahunan, rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), laporan periodik dan kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Peneliti hanya menggunakan penilaian aspek keuangan yang indikator penilaiannya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

Sektor jasa konstruksi diperlukan dalam mendukung pertumbuhan berbagai sector di Indonesia. Pemerintah Indonesia memiliki empat perusahaan jasa konstruksi yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Adhi

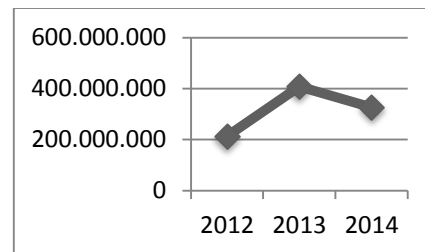
Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk. dan PT Pembangunan Perumahan (PP) (Persero) Tbk. Sebagai perusahaan yang dimiliki pemerintah dan *go public*, berhasil atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari besarnya kapitalisasi pasar yang dimiliki. Perolehan kapitalisasi pasar empat perusahaan jasa konstruksi BUMN dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Perolehan Kapitalisasi Pasar Perusahaan Jasa Konstruksi BUMN (dalam Ribuan)

No.	Nama Perusahaan	Kapitalisasi Pasar		
		2012	2013	2014
1.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	3.170.323.200	2.719.993.200	6.268.593.600
2.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	9.554.220.000	9.701.149.440	22.629.148.000
3	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	4.334.506.200	3.901.055.580	14.299.431.181
4.	PT Pembangunan Perumahan (PP) (Persero) Tbk.	4.019.222.295	5.617.226.340	17.311.710.487

Sumber: www.sahamok.com (Data diolah, 2015)

Tabel 1 menunjukkan perolehan kapitalisasi terendah dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. selama tahun 2012-2014. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. sebagai perusahaan jasa konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak hanya memiliki nilai kapitalisasi pasar yang rendah tetapi juga memperoleh laba bersih yang menurun di tahun 2014. Perolehan laba PT Adhi Karya (Persero) Tbk. selama tahun 2012-2014 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Perolehan Laba PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014 (dalam ribuan)

Sumber : Data diolah (2015)

Gambar 1 pada tahun 2012, laba bersih yang diperoleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. sebesar Rp. 213.317.532. Pada tahun 2013, perolehan laba bersih meningkat sebesar Rp. 195.120.381 menjadi Rp. 408.437.913. Pada tahun 2014, perolehan laba bersih PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mengalami penurunan sebesar Rp. 81.781.353 menjadi Rp. 326.656.560. Nilai kapitalisasi pasar yang rendah dan laba yang

menurun menjadikan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. perlu dinilai tingkat kesehatan keuangannya.

Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan BUMN. Penelitian yang dilakukan oleh Rosidin (2011) pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Samarinda menunjukkan bahwa kinerja aspek keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Samarinda memperoleh predikat AA dengan klasifikasi sehat pada tahun 2009 dan 2010 sehingga tidak menunjukkan penurunan atau kenaikan. Penelitian Kusumawardhani (2014) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 menunjukkan hasil bahwa dari 13 perusahaan yang diteliti, perusahaan sektor industri semen memiliki total skor tertinggi dibanding sektor lain.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. berdasarkan SK Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. yang memiliki nilai kapitalisasi pasar dan laba yang rendah. Berdasarkan uraian tersebut peneliti kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002" (Studi pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2014)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat kesehatan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Periode 2012-2014?"

II. KAJIAN PUSTAKA

A. BUMN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Berdasarkan UU No. 19 tahun 2003 Pasal 1 BUMN adalah "badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan" (UU No. 19 tahun 2003 Pasal 1).

B. Tingkat Kesehatan BUMN

Berbeda dengan perusahaan swasta, BUMN memiliki pedoman yang mengatur penilaian tingkat kesehatan BUMN yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :

- Aspek Keuangan : Penilaian terhadap aspek keuangan terdiri atas penilaian terhadap delapan rasio yaitu Imbalan kepada pemegang saham (ROE), Imbalan Investasi (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, Colection Periods, Perputaran persediaan, Perputaran total asset, Rasio modal sendiri terhadap total aktiva.
- Aspek Operasional : meliputi unsur dari kegiatan-kegiatan yang dianggap dominan dalam menunjang keberhasilan operasional perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki perusahaan.
- Aspek Administrasi : Penilaian terhadap aspek administrasi adalah Laporan Perhitungan Tahunan, Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Laporan Periodik, dan Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).

Setelah melakukan penilaian terhadap tiga aspek tersebut kemudian hasilnya akan dimasukkan kedalam penggolongan tingkat kesehatan BUMN sesuai dengan SK Menteri BUMN No: Kep-100MBU/2002 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan SK Menteri BUMN No: Kep-100MBU/2002

Tingkat Kesehatan Perusahaan		
Kategori	Predikat	Nilai (Skor)
Sehat	AAA	> 95
Sehat	AA	80 < TS ≤ 95
Sehat	A	65 < TS ≤ 80
Kurang Sehat	BBB	50 < TS ≤ 65
Kurang Sehat	BB	40 < TS ≤ 50
Kurang Sehat	B	30 < TS ≤ 40
Tidak Sehat	CCC	20 < TS ≤ 30
Tidak Sehat	CC	10 < TS ≤ 20
Tidak Sehat	C	TS ≤ 10

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, 2015

C. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan BUMN

Penilaian tingkat kesehatan keuangan BUMN dilihat berdasarkan aspek keuangan menggunakan total bobot penilaian berdasarkan hasil jumlah bobot delapan indikator yang digunakan. Total bobot dan indikator yang digunakan dalam penilaian aspek keuangan untuk BUMN non jasa keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1.	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2.	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3.	Rasio Kas	3	5
4.	Rasio Lancar	4	5
5.	Collection Periods	4	5
6.	Perputaran persediaan	4	5
7.	Perputaran total asset	4	5
8.	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, 2015

Total bobot yang diperlukan untuk mengetahui kategori tingkat kesehatan BUMN adalah 100 sedangkan total bobot aspek keuangan untuk BUMN infrastruktur sebesar 50 dan BUMN non infrastruktur sebesar 70 karena aspek operasional dan aspek administrasi tidak dinilai. Menurut Sutrisno (2007:34) agar dapat diperoleh hasil akhir kategori kesehatan BUMN maka bobot dari hasil penilaian aspek keuangan dibuat ekuivalennya. Cara membuat aspek keuangan agar ekuivalen adalah dengan membagi hasil akhir bobot penilaian dari delapan rasio dengan 50% untuk BUMN infrastruktur dan 70% untuk BUMN non infrastruktur.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 periode 2012-2014
 - a. Return On Equity (ROE)

- b. Return On Investment (ROI)
- c. Cash Ratio
- d. Current Ratio
- e. Collection Periods
- f. Perputaran Persediaan
- g. Total Asset turn Over (TATO)
- h. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)
- i. Penilaian tingkat kesehatan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 periode 2012-2014.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 periode 2012-2014
 - a. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, 2015

- b. Return On Investment (ROI)

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, 2015

- c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, 2015

- d. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, 2015

- e. Collection Periods

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, 2015

f. Perputaran Persediaan

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, 2015

g. TATO

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, 2015

h. TMS terhadap TA

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, 2015

- i. Melakukan penilaian tingkat kesehatan PT Adhi Karya Tbk. dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Periode 2012-2014.

Tabel 4 Kategori Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan SK Menteri BUMN No: Kep-100MBU/2002

Tingkat Kesehatan Perusahaan		
Kategori	Predikat	Nilai (Skor)
Sehat	AAA	> 95
Sehat	AA	80 < TS ≤ 95
Sehat	A	65 < TS ≤ 80
Kurang Sehat	BBB	50 < TS ≤ 65
Kurang Sehat	BB	40 < TS ≤ 50
Kurang Sehat	B	30 < TS ≤ 40
Tidak Sehat	CCC	20 < TS ≤ 30
Tidak Sehat	CC	10 < TS ≤ 20
Tidak Sehat	C	TS ≤ 10

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, 2015

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Kesehatan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Dari Aspek Keuangan Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Periode 2012-2014

a) Return On Equity (ROE)

Tabel 5 ROE PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014

Tahun	Laba Setelah Pajak (1)	Modal Sendiri (2)	ROE (1):(2) x 100%
2012	213.317.532.467	1.180.918.969.692	18,06%
2013	408.437.913.454	1.548.462.792.571	26,37%
2014	326.656.560.598	1.751.543.349.644	18,65%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Tbk. (Data diolah, 2015)

Peningkatan nilai ROE pada tahun 2013 dikarenakan adanya perubahan jumlah laba dan modal yang meningkat. Jumlah laba dan modal yang meningkat disebabkan karena pendapatan usaha dan saldo laba yang digunakan sebagai penentu pembagian deviden yang dimiliki perusahaan meningkat. Penurunan nilai ROE pada tahun 2014 disebabkan karena adanya perubahan pada jumlah modal yang semakin bertambah dari tahun 2012-2014 tetapi tidak diimbangi dengan meningkatnya jumlah laba per tahunnya.

b) Return On Investment (ROI)

Tabel 6 Capital Employed PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2011-2014

Tahun	Total Aset (1)	Aset Tetap dalam Pelaksanaan (2)	Capital Employed (1)-(2)=(3)
2011	6.112.953.591.126	129.254.861.050	5.983.698.730.076
2012	7.872.073.635.468	38.941.165.663	7.833.132.469.805
2013	9.720.961.764.422	30.951.095.017	9.690.010.669.405
2014	10.458.881.684.274	178.647.347.004	10.280.234.337.270

Sumber: Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Tbk. (Data diolah, 2015)

Berdasarkan perhitungan *capital employed* pada tabel 6, maka perhitungan ROI PT Adhi Karya Tbk. disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 ROI PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014

Tahun	EBIT (1)	Penyusutan (2)	Capital Employed (3)	ROI (1)+(2)/(3) x 100 %
2012	511.841.394.750	7.033.554.179	7.833.132.469.805	6,62%
2013	822.701.900.603	15.190.960.012	9.690.010.669.405	8,64%
2014	738.266.665.038	25.482.469.972	10.280.234.337.270	7,43%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Data diolah, 2015)

Peningkatan nilai ROI pada tahun 2013 dikarenakan adanya peningkatan jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), penyusutan dan *capital employed*. Jumlah *capital employed* yang meningkat dikarenakan aset tetap yang dimiliki perusahaan bertambah. Jumlah penyusutan yang meningkat dikarenakan terdapat penambahan pada aset tetap yang dimiliki perusahaan. Penurunan nilai ROI pada tahun 2014 disebabkan karena total aset yang semakin bertambah dari tahun ke tahun, tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan nilai EBIT per tahunnya.

c) Cash Ratio

Tabel 8 Cash Ratio PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014

Tahun	Kas dan Setara Kas (1)	Hutang Lancar (2)	Cash Ratio (1):(2)x100%
2012	948.845.841.632	5.852.574.120.387	16,21%
2013	1.939.959.892.639	6.541.657.147.336	29,65%
2014	811.411.723.393	7.069.703.612.022	11,48%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Data diolah, 2015)

Perubahan nilai *cash ratio* PT Adhi Karya pada tabel 8 disebabkan karena adanya pertumbuhan secara konstan pada jumlah hutang lancar dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang terus terjadi pada jumlah hutang lancar tidak terjadi pada pertumbuhan jumlah kas dan setara kas. Pertumbuhan jumlah kas dan setara kas perusahaan bersifat fluktuatif.

d) Current Ratio

Tabel 9 Current Ratio PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	Current Ratio (1):(2)x100%
2012	7.283.097.472.884	5.852.574.120.387	124,44%
2013	9.099.466.807.010	6.541.657.147.336	139,10%
2014	9.484.298.907.925	7.069.703.612.022	134,15%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Tbk. (Data diolah, 2015)

Perolehan *current ratio* PT Adhi Karya pada tahun 2012 lebih kecil dibandingkan tahun 2013 dan 2014. Nilai *current ratio* yang kecil pada tahun 2012 dikarenakan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan yang juga lebih sedikit dibandingkan tahun 2013 dan 2014. Nilai *current ratio* pada tahun 2013 memiliki jumlah yang terbesar dibandingkan

dengan tahun 2012 dan 2014 dikarenakan jumlah aktiva lancar tidak sebanding dengan jumlah hutang lancar.

e) Collection Periods (CP)

Tabel 10 Collection Periods PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2011-2014

Tahun	Piutang Usaha (1)	Pendapatan Usaha (2)	CP (1):(2)x365hari
2011	850.879.083.911	6.695.112.327.923	46,38 hari
2012	1.343.155.699.664	7.627.702.794.424	64,27 hari
2013	1.503.438.150.041	9.799.598.396.362	56 hari
2014	1.953.900.412.991	8.653.578.309.020	82,41hari

Sumber: Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Tbk. (Data diolah, 2015)

Dapat terlihat bahwa terjadi sedikit penurunan nilai *collection periods* pada tahun 2013 karena peningkatan piutang perusahaan diiringi dengan naiknya pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan nilai *collection periods* sebesar 26,41 hari dikarenakan adanya peningkatan jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan jumlah piutang usaha yang tidak diimbangi dengan meningkatnya pendapatan usaha perusahaan menyebabkan kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya semakin menurun. Penurunan pendapatan usaha terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.146.020.087.342 atau menurun sebesar 11,69% dari tahun 2013.

Penentuan bobot skor *collection periods* yang akan digunakan pada penilaian aspek keuangan, memerlukan adanya perhitungan perbaikan *collection periods*. Setelah dilakukan perhitungan perbaikan, kemudian akan dipilih bobot skor yang paling tinggi antara hasil *collection periods* dengan perbaikan hari *collection periods*. Perbaikan *collection periods* disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11 Perbaikan Collection Periods PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014

Tahun	CP	Perbaikan	Skor CP	Skor perbaikan
2011	46,38 hari	-	-	-
2012	64,27 hari	-	4,5	-
2013	56 hari	8,27 hari	5	1,8
2014	82,41hari	-	4,5	-

Sumber: Data diolah, 2015

Pada tabel 11 perolehan skor *collection periods* tahun 2013 sebesar 5, lebih tinggi daripada hasil skor perbaikan *collection periods* sebesar 1,8 sehingga yang digunakan adalah skor *collection periods*.

f) Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 12 Perputaran Persediaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014

Tahun	Persediaan (1)	Pendapatan Usaha (2)	PP 1):(2)x365hari
2011	68.562.178.399	6.695.112.327.923	3,73 hari
2012	116.551.887.804	7.627.702.794.424	5,58 hari
2013	161.559.750.775	9.799.598.396.362	6,02 hari
2014	132.013.517.468	8.653.578.309.020	5,57 hari

Sumber: Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Tbk. (Data diolah, 2015)

Perubahan hasil perputaran persediaan disebabkan karena adanya peningkatan persediaan dan pendapatan usaha. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan persediaan Rp. 45.007.862.971 atau sebesar 38,61% dan peningkatan pendapatan usaha Rp. 217.189.560.193 atau sebesar 28,47% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 mengalami penurunan persediaan sebesar Rp. 29.546.233.307 atau sebesar 18,28% dan penurunan pendapatan usaha Rp. 1.146.020.087.342 atau sebesar 11,69% dari tahun 2013. PT Adhi Karya memiliki perputaran persediaan yang tinggi sehingga menunjukkan kegiatan operasi perusahaan berjalan dengan efisien.

Perbaikan perputaran persediaan disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13 Perbaikan Perputaran Persediaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014

Tahun	PP	Perbaikan	Skor PP	Skor perbaikan
2011	3,73 hari	-	-	-
2012	5,58 hari	-	5	-
2013	6,02 hari	-	5	-
2014	5,57 hari	0,45 hari	5	0

Sumber: Data diolah, 2015

Pada tabel 13, tahun 2012 tidak terjadi perbaikan hari pada perputaran persediaan karena terjadi peningkatan hari sebesar 1,85 hari sehingga skor yang digunakan adalah skor perputaran persediaan sebesar 5. Tahun 2013 tidak terjadi perbaikan hari karena perolehan perputaran persediaan meningkat sebesar 0,44 hari sehingga skor yang digunakan adalah skor perputaran persediaan. Pada tahun 2014, terjadi perbaikan hari karena perolehan perputaran persediaan menurun. Perolehan skor perputaran persediaan tahun 2014 sebesar 5, lebih tinggi daripada hasil skor perbaikan perputaran persediaan sebesar 0

sehingga yang digunakan adalah skor perputaran persediaan.

g) Total Asset Turn Over (TATO)

Tabel 14 TATO PT Adhi KaryaTbk. Tahun 2011-2014

Tahun	Total Pendapatan (1)	Capital Employed (2)	TATO (1):(2)x100%
2011	6.695.112.327.923	5.983.698.730.076	111,88%
2012	7.627.702.794.424	7.833.132.469.805	97,37%
2013	9.799.598.396.362	9.690.010.669.405	101,13%
2014	8.653.578.309.020	10.280.234.337.270	84,17%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Tbk. (Data diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 14, dapat terlihat terjadi sedikit peningkatan pada tahun 2013, hal tersebut dikarenakan jumlah total aktiva dan pendapatan usaha perusahaan mengalami sedikit peningkatan. Total pendapatan perusahaan tahun 2013 naik Rp. 2.171.895.601.938 atau sebesar 28,47% dari tahun 2012 dan aktiva perusahaan naik sebesar Rp. 1.856.878.199.600. Pada tahun 2014, terjadi penurunan TATO yang disebabkan karena adanya peningkatan aktiva yang tidak diimbangi dengan meningkatnya pendapatan. Tahun 2014 terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp. 1.146.020.087.342 atau 11,69% dari tahun 2013.

Perbaikan TATO disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15 Perbaikan TATO PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2011-2014

Tahun	TATO	Perbaikan	Skor TATO	Skor perbaikan
2011	111,88%	-	-	-
2012	97,37%	14,51%	4	4
2013	101,13%	-	4	-
2014	84,17%	16,96%	3,5	4,5

Sumber: Data diolah, 2015

Pada tabel 15, dapat dilihat bahwa tahun 2012 terjadi perbaikan hari pada TATO karena terjadi penurunan sebesar 14,51%. Perolehan skor TATO tahun 2012 sebesar 4, sama dengan hasil skor perbaikan TATO sebesar 4 sehingga yang digunakan adalah skor perbaikan TATO. Tahun 2013 tidak terjadi perbaikan hari karena perolehan TATO meningkat sebesar 3,76% sehingga skor yang digunakan adalah skor TATO. Pada tahun 2014, terjadi perbaikan hari karena perolehan TATO menurun sebesar 16,96%. Perolehan skor TATO

tahun 2014 sebesar 3,5 lebih kecil daripada hasil skor perbaikan TATO sebesar 4,5 sehingga yang digunakan adalah skor perbaikan TATO.

h) Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Tabel 16 TMS terhadap TA PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014

Tahun	Modal Sendiri (1)	Total Aset (2)	TMS thd TA (1):(2)x100%
2012	1.180.918.969.692	7.872.073.635.468	15%
2013	1.548.462.792.571	9.720.961.764.422	15,93%
2014	1.751.543.349.644	10.458.881.684.274	16,75%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Tbk. (Data diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa TMS terhadap TA perusahaan terus mengalami peningkatan. Peningkatan TMS terhadap TA pada tahun 2013 dan 2014, disebabkan karena adanya peningkatan jumlah modal yang diiringi dengan peningkatan jumlah aset. Tahun 2013, total modal perusahaan meningkat sebesar Rp. 367.543.822.879 atau 31,12% dari tahun 2012 dan total aset perusahaan naik sebesar Rp. 1.848.888.128.954 atau 23,48%.

i) Penilaian Tingkat Kesehatan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Dari Aspek Keuangan Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Periode 2012-2014

Tabel 17 Penilaian Aspek Keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tahun	Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot	
2012	ROE	18,06%	15 < ROE	20	20	
	ROI	6,62%	5 < ROI ≤ 7	5	15	
	Cash Ratio	16,21%	15 ≤ x < 25	3	5	
	Current Ratio	124,44%	110 ≤ x < 125	4	5	
	Collection Periods	64,27 hari	60 < x ≤ 90	4,5	5	
	Perputaran Persediaan	5,58 hari	x ≤ 60	5	5	
	TATO	97,37%	90 < x ≤ 105	4	5	
	TMS thd TA	15%	10 < x ≤ 20	6	10	
	Total Skor				51,5	70

Tahun	Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot	
2013	ROE	26,37%	15 < ROE	20	20	
	ROI	8,64%	7 < ROI ≤ 9	6	15	
	Cash Ratio	29,65%	25 ≤ x < 35	4	5	
	Current Ratio	139,10%	125 ≤ x	5	5	
	Collection Periods	56 hari	x ≤ 60	5	5	
	Perputaran Persediaan	6,02 hari	x ≤ 60	5	5	
	TATO	101,13%	90 < x ≤ 105	4	5	
	TMS thd TA	15,93%	10 < x ≤ 20	6	10	
	Total Skor				55	70
	2014	ROE	18,65%	15 < ROE	20	20
ROI		7,43%	7 < ROI ≤ 9	6	15	
Cash Ratio		11,48%	10 < x ≤ 15	2	5	
Current Ratio		134,15%	125 ≤ x	5	5	
Collection Periods		82,41hari	60 < x ≤ 90	4,5	5	
Perputaran Persediaan		5,57 hari	x ≤ 60	5	5	
TATO		16,96%	15 < x ≤ 20	4,5	5	
TMS thd TA		16,75%	10 < x ≤ 20	6	10	
Total Skor				53	70	

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 17 menunjukkan penilaian aspek keuangan secara keseluruhan dari tahun 2012-2014. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh mengalami peningkatan dan penurunan.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan pada PT Adhi Karya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, untuk menilai tingkat kesehatan keuangan maka menurut sutrisno (2007:34) bobot dari hasil penilaian aspek keuangan dibuat ekuivalennya agar dapat diperoleh hasil akhir kategori kesehatan BUMN. Bobot dari hasil penilaian aspek keuangan akan dikalikan dengan 70%. Hasil total skor PT Adhi Karya Tbk. dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 setelah dikalikan dengan ekuivalennya kemudian dinilai dengan kategori tingkat kesehatan menurut SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. disajikan dalam tabel 29 sebagai berikut:

Tabel 18 Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tahun	Total Skor (1)	Bobot (2)	Total Bobot (1): ⁽²⁾ 100	Nilai	Kategori	Predikat
2012	51,5	70	73,57	$65 < TS \leq 80$	A	Sehat
2013	55	70	78,57	$65 < TS \leq 80$	A	Sehat
2014	53	70	75,71	$65 < TS \leq 80$	A	Sehat

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 18 menunjukkan bahwa dari total skor yang diperoleh dari perhitungan aspek keuangan terjadi peningkatan dan penurunan. Peningkatan bobot tingkat kesehatan terjadi pada tahun 2013 dan penurunan tingkat kesehatan terjadi pada tahun 2014. Perubahan pada total bobot tidak mempengaruhi perolehan kategori tingkat kesehatan perusahaan sehingga selama tahun 2012-2014 memperoleh kategori A dengan predikat sehat.

Peningkatan dan penurunan total skor terjadi karena adanya perubahan nilai rasio tiap tahunnya. Dilihat dari perhitungan rasio yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 hampir keseluruhan rasio mengalami peningkatan dan penurunan. Rasio yang mengalami peningkatan dan penurunan adalah ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan dan TATO sedangkan rasio total modal sendiri terhadap total aset mengalami peningkatan. Ketujuh rasio mengalami peningkatan dan penurunan karena indikator yang digunakan dalam perhitungan masing-masing rasio yang juga mengalami peningkatan dan penurunan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil analisis tingkat kesehatan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dari aspek keuangan selama tahun 2012-2014 menunjukkan hasil perhitungan rasio *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current ratio*, *Collection periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), *Total Asset turn Over* (TATO) mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan penurunan di tahun 2014 sedangkan Total Modal Sendiri terhadap

Total Aset mengalami peningkatan setiap tahunnya.

2. Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. selama tahun 2012-2014 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 memperoleh predikat sehat dengan perolehan kategori yang sama setiap tahunnya. Tahun 2012-2014 PT Adhi Karya memperoleh kategori A. Perubahan pada total bobot rasio tidak mempengaruhi perolehan kategori tingkat kesehatan perusahaan sehingga selama tahun 2012-2014 memperoleh kategori dan predikat kesehatan yang sama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. diharapkan mampu meningkatkan dan menjaga nilai rasio-rasio keuangan yang dimiliki dengan mengelola aspek-aspek keuangannya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.
2. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat dengan kategori AAA dengan meningkatkan kinerja keuangannya karena sebagai perusahaan BUMN mempunyai tugas untuk menyejahterakan masyarakat Indonesia.
3. Penelitian ini hanya sebatas pada aspek keuangan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan BUMN karena terbatasnya data yang diperoleh sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan subjek, periode dan variabel penelitian yang berbeda agar dapat menambah wawasan dalam penelitian terkait tingkat kesehatan BUMN serta diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

tanggal 10 Januari 2015 dari
<http://www.bumn.go.id>

Kusumawardani, Dwi Sesanti. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Rosidin, Ogi Widana. 2011. *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Samarinda*. Samarinda: Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman

Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2002. "Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN*"

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. "PSAK No. 1 (Revisi 2009)", diakses pada tanggal 21 Maret 2015 dari <http://www.warsidi.com/2012/09/download-psak-isak-exposure-draft.html>

Kapitalisasi Pasar. 2012. "Kapitalisasi Pasar 2012", diakses pada tanggal 15 April 2015 dari <http://www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/kapitalisasi-pasar-2012>

Kapitalisasi Pasar. 2013. "Kapitalisasi Pasar 2013", diakses pada tanggal 15 April 2015 dari <http://www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/kapitalisasi-pasar-2013>

Kapitalisasi Pasar. 2014. "Kapitalisasi Pasar 2014", diakses pada tanggal 15 April 2015 dari <http://www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/kapitalisasi-pasar-2014>

Laporan Keuangan Tahunan PT Adhi Karya Tbk. -. "Laporan Keuangan Tahunan PT Adhi Karya Tbk", diakses pada tanggal 10 Januari 2015 dari <http://www.idx.co.id>

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 *Tentang Badan Usaha Milik Negara*. Diakses pada